

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *CO-OP CO-OP* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DI KELAS VII SMP NEGERI 18 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi
Pendidikan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**TOMI TAMARA
78999/2006**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *CO-OP CO-OP* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI KELAS VII SMP NEGERI 18 PADANG

Nama : Tomi Tamara
NIM : 78999 / 2006
**Program Studi : Teknologi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan
Teknologi Informasi dan Komunikasi**
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Zuwirna, M.Pd
NIP. 19580517 198503 2 001

Dra. Zuliarni
NIP. 19590727 198503 2 001

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Penguji Skripsi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning*
Tipe *Co-Op Co-Op* Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan
Komunikasi di Kelas VII SMP Negeri 18 Padang**

Nama : **Tomi Tamara**

NIM : **78999 /2006**

Program Studi : **Teknologi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan
Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Jurusan : **Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zuwirna, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Zuliarni	2. _____
3. Anggota	: Dr. Darmansyah, ST, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Dra. Eldarni, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Abna Hidayati, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

Tom Tamara 78999 : Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Co-Op Co-Op* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TI&K Di Kelas VII SMP Negeri 18 Padang.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada proses pembelajaran TI&K di kelas VII SMP Negeri 18 Padang ditemukan bahwa pembelajaran TI&K masih berorientasi pada guru tidak pada siswa. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan pelajaran di kelas tanpa menggunakan media dan alat bantu. Ini menyebabkan siswa kurang aktif, hasil belajar rendah, siswa mengobrol dengan teman sebangkunya dan mengerjakan hal-hal lain yang tidak ada hubungan dengan materi yang diajarkan. Melihat gejala tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K di kelas VII SMP Negeri 18 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *quasy eksperimen*, untuk melihat pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011. Teknik penentuan sampel adalah *purposive sampling* yaitu kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan VII.2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, dan alat pengumpul data yaitu lembar tes. Analisis data menggunakan t-test setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data tersebut.

Dari hasil analisis data terlihat bahwa kelas yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op* memiliki rata-rata nilai 77,95 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 67,31. Dari perhitungan t-tes diperoleh $t_{hitung} 5,911$ sedangkan $t_{tabel} 2,000$ dengan kata lain t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,911 > 2,000$). Berarti hipotesis awal H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K kelas VII SMP Negeri 18 Padang ditolak. Dan hipotesis satu H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K kelas VII SMP Negeri 18 Padang diterima.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Co-Op Co-Op* Terhadap Hasil Belajar TI&K Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Padang”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Zuwirna, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing serta memberi arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zuliarni selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing serta memberi arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azman, M.Si selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.
5. Bapak Drs. Hakim, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak Hairi Depi, A.Md selaku guru mata pelajaran TIK SMP Negeri 18 Padang yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu guru serta staf Tata Usaha SMP Negeri 18 Padang yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam melakukan penelitian.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, motivasi, dorongan serta doa yang telah diberikan akan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal disisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi	8
B. Pembelajaran Konvensional	10
C. Hakekat Model <i>Cooperative Learning</i>	11
D. Tipe-Tipe Model <i>Cooperative Learning</i>	17
E. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Co-Op Co-Op</i>	20
F. Hasil Belajar	24
G. Kerangka Konseptual.....	26
H. Hipotesis Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Jenis dan Sumber Data.....	30
D. Instrumen Penelitian	31

E. Teknik Analisis Data	31
F. Prosedur Penelitian	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	36
B. Analisis Data.....	39
C. Pembahasan	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA.....	51
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Konvensional	16
2. Populasi dan Sampel Penelitian	30
3. Persiapan Perhitungan Uji Bartlett.....	33
4. Data Nilai Hasil Belajar TI&K Siswa Kelas Eksperimen.....	37
5. Data Nilai Hasil Belajar TI&K Siswa Kelas Kontrol	38
6. Hasil Belajar TI&K Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	40
7. Data Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	42
8. Hasil Perhitungan Means dan Varians Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol....	43
9. Hasil Pengujian Dengan t-test.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Nilai Rata-Rata Siswa Kelas Eksperimen	37
2. Grafik Nilai Rata-Rata Siswa Kelas Kontrol	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SILABUS	53
2. RPP Kelas Eksperimen	57
3. RPP Kelas Kontrol	62
4. Soal Tes Tertulis	66
5. Kunci Jawaban	69
6. Nilai Hasil belajar TIK Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ..	70
7. Perhitungan Mean dan Varians Skor Belajar TIK Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71
8. Persiapan Uji Normalitas (Lilliefors) Dari Data Nilai Kelas Eksperimen.....	73
9. Persiapan Uji Normalitas (Lilliefors) Dari Data Nilai Kelas Kontrol.....	75
10. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji Barlett	77
11. Tabel Nilai z	79
12. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Lilliefors.....	80
13. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	81
14. Tabel Nilai t.....	82
15. Surat Keterangan SMP Negeri 18 Padang	83
16. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Padang.....	84
17. Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.....	85
18. Surat Penugasan Pembimbing.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa akan datang. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Sesuai dengan yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 pasal 3 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya, disempurnakannya kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru sehingga guru mampu menggunakan metode dan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Dalam hal penyempurnaan kurikulum pendidikan, pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum. Sejak direalisasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) lebih menekankan pada kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kurikulum Berbasis Kompetensi ini memperkenalkan mata pelajaran baru untuk menunjang kompetensi yaitu mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI&K) yang dipelajari untuk tingkat SMP dan SMA.

Mulai tahun 2006 telah dilakukan lagi penyempurnaan kurikulum yaitu diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP ini adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah. KTSP yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 masih meletakkan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa di SMP dan SMA.

Guru berkewajiban untuk terus membimbing, mendidik, dan melatih peserta didiknya ke arah yang lebih baik. Salah satu cara yang harus dilakukan guru adalah melalui pembelajaran di kelas. Dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas dituntut keprofesionalan guru. Guru harus kreatif dan cakap serta cepat tanggap dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Apabila muncul masalah dalam pembelajaran yang diselenggarakan, guru hendaklah segera menyikapi permasalahan tersebut dengan solusi yang terbaik.

Menurut Wahab (2005:2) untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di kelas harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran.

Model pembelajaran yang baik adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa merasa senang dengan apa yang kita ajarkan serta tidak membuat siswa merasa bosan. Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas adalah model *Cooperative Learning*.

Penerapan model *Cooperative Learning* merupakan satu bentuk perubahan pola pikir dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru bukan lagi mendominasi kegiatan pembelajaran. Guru lebih banyak menjadi fasilitator dan mediator dari proses pembelajaran di kelas. Model *Cooperative Learning* dirancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Model *Cooperative Learning* mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Model *Cooperative Learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya

tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Salah satu contoh penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran adalah tipe *Co-Op Co-Op*. Model ini menempatkan kelompok-kelompok untuk bekerja sama. Mereka belajar untuk saling tukar pengalaman dengan teman sebaya, disini ada keterlibatan dari semua anggota kelompok. Dalam model ini guru memberikan beberapa topik dan siswa memilih topik yang diinginkan untuk kelompoknya. Siswa-siswa ini bekerjasama (*cooperative*) untuk menyelesaikan topik yang dipilihnya. Masing-masing kelompok bertanggung jawab atas topik yang dipilihnya dan mereka nantinya membagi topik tersebut menjadi mini topik untuk dibagi pada setiap siswa dalam kelompok. Mini topik yang didapatkan oleh masing-masing siswa kemudian diajarkan pada teman sekelompoknya. Setelah itu kelompok membuat laporan dan mempresentasikannya di depan kelas. Dengan demikian semua siswa menguasai seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Penggunaan model ini menurut Johnson dalam Djuni (2007:3) “dapat meningkatkan pembelajaran yang positif, memaksimalkan waktu, meningkatkan proses belajar mengajar yang mantap dan dapat meningkatkan pemikiran yang kreatif dan kritis”.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada proses pembelajaran TI&K di kelas VII SMP Negeri 18 Padang ditemukan bahwa pembelajaran TI&K masih bersifat konvensional. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan pelajaran di kelas tanpa menggunakan

media dan alat bantu. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif, banyak keluar masuk pada jam pelajaran berlangsung, mengobrol dengan teman sebangku dan mengerjakan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan materi yang diajarkan. Kemudian dilihat dari hasil belajar siswanya tergolong rendah, masih banyak yang memperoleh nilai di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran TI&K, yaitu pada nilai UH 1 semester I t.a 2009/2010 dari 352 orang jumlah murid kelas VII yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan belajar minimum hanya 205 orang (< 60 %).

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Co-Op Co-Op* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TI&K Di Kelas VII SMP Negeri 18 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai fenomena yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang masih terpusat pada guru dan siswa hanya dijadikan objek dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

3. Hasil belajar siswa masih rendah yaitu dari 352 orang jumlah siswa kelas VII hanya 205 orang siswa yang memperoleh nilai di atas nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yaitu 70.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai fenomena yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih tertata dan terfokusnya penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII.1 (sebagai kelas eksperimen) dan VII.2 (sebagai kelas kontrol) Semester 1 di SMP Negeri 18 Padang pada t.a 2010/2011 dengan materi Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op*.
3. Hasil belajar ada 3 yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang diteliti adalah aspek kognitif yang terlihat dari perbedaan skor hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K di kelas VII SMP Negeri 18 Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op* terhadap hasil belajar TI&K siswa Kelas VII Semester I SMP Negeri 18 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak :

1. Bagi siswa, akan dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran TI&K dengan model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan guru-guru di sekolah yang dipimpinnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.
4. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op*, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di SMP.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Defenisi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Menurut Depdiknas (2006:6) bahwa "Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi".

Sedangkan Teknologi komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu.

2. Tujuan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum bertujuan agar siswa memahami alat Teknologi Informasi dan Komunikasi termasuk komputer dan memahami informasi. Di

samping itu siswa dapat memahami bagaimana dan di mana informasi yang dapat diperoleh, bagaimana cara mengemas atau mengolah informasi dan bagaimana mengkomunikasikannya.

Secara khusus tujuan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Depdiknas (2006:592) adalah:

- a. Memahami teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- c. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Menghargai karya cipta di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran TI&K di sekolah terdiri atas tiga aspek yaitu:

- a. *Aspek konsep, pengetahuan dan operasi dasar* yaitu memuat identifikasi hakikat dan dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi, etika dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, deskripsi tentang persyaratan dalam penggunaan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), dan identifikasi perangkat keras dan lunak dalam sistem informasi dan jaringan komputer.
- b. *Aspek pengolahan informasi untuk produktivitas* mencakup perlakuan operasi dasar komputer dan penggunaan system operasi, setting perferal, penggunaan software dan jaringan.

- c. *Aspek pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi* mencakup pembuatan karya dengan program pengolahan kata dan lembar kerja, pembuatan karya dengan program presentasi dan database.

B. Pembelajaran Konvensional

Menurut Djamarah (1996) yang dikutip dari website (<http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/pembelajaran-konvensional/>) diakses pada tanggal 13 Desember 2010 pukul 20.05 WIB) menyatakan bahwa “metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran”.

Pembelajaran konvensional (tradisional) pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hapalan daripada pengertian, menekankan kepada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada guru.

Menurut Burrowes (2003) yang dikutip dari website (<http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/20/pendekatan-pembelajaran-konvensional/>) diakses pada tanggal 13 Desember 2010 pukul 20.20 WIB), menyatakan bahwa “pembelajaran konvensional menekankan pada resitasi konten, tanpa memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merefleksi materi-materi yang dipresentasikan, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, atau mengaplikasikannya kepada situasi kehidupan nyata”. Lebih

lanjut dinyatakan bahwa pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri, yaitu:

1) pembelajaran berpusat pada guru, 2) terjadi passive learning, 3) interaksi di antara siswa kurang, 4) tidak ada kelompok-kelompok kooperatif, dan 5) penilaian bersifat sporadis.

C. Hakekat Model *Cooperative Learning*.

1. Pengertian Model *Cooperative Learning*.

Cooperative mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama menurut Hamid Hasan dalam Solihatin (2005:4). Kemudian ada beberapa definisi tentang pembelajaran *cooperative* yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Menurut Johnson dan Hamid Hasan dalam Etin (2005:4) menyatakan bahwa ”belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”.

Selain itu, menurut Slavin dalam Solihatin (2005:4) ”*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Kemudian Artzt dan Newman dalam Asma (2008:2) berpendapat bahwa ”*Cooperative Learning is an approach that involves a small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or*

accomplish a common goal".(belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama).

Selanjutnya Slavin dan Stahl dalam Solihatin (2005:4) menyatakan bahwa:

Cooperative Learning lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model *Cooperative Learning* harus ada "struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif" sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di antara anggota kelompok.

Davidson dan Kroll dalam Asma (2008:2) mendefinisikan:

Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka.

Dengan adanya pembelajaran *cooperative* maka diharapkan siswa akan dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Dalam pembelajaran *cooperative* siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi.

2. Tujuan *Cooperative Learning*.

Pada dasarnya tujuan model *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran menurut Asma (2008:3) adalah sebagai berikut:

1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran *cooperative* juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

Para ahli percaya bahwa memusatkan perhatian pada kelompok pembelajaran *cooperative* dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik. 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran *cooperative* memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan *cooperative*, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. 3) Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaran *cooperative* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat, meskipun beragam budaya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model *Cooperative Learning* adalah meningkatkan kinerja kemampuan siswa dan memberikan kemampuan pada siswa untuk dapat bekerjasama sehingga nantinya dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antar sesama.

3. Prinsip *Cooperative Learning*.

Dalam pelaksanaan model *Cooperative Learning* setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Asma (2008:5):

1) Belajar siswa aktif. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* berpusat pada siswa. Aktivitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, yang mana pengetahuan yang dibangun dan ditemukannya adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual. 2) Belajar bekerja. Proses pembelajaran dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari

hasil kerja sama mereka. 3) Pembelajaran partisipatorik. Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran. 4) *Reactive Teaching*. Untuk menerapkan model *cooperative learning* guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya. 5) Pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan. Guru harus memiliki sikap yang ramah dengan tutur bahasa yang menyenangkan siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip model *Cooperative Learning* adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa.

4. Unsur *Cooperative Learning*.

Pada model *Cooperative Learning* terdapat beberapa unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Johnson & Johnson dalam Asma (2008:8) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur model *Cooperative Learning*, yaitu sebagai berikut :

- a. Saling ketergantungan secara positif ini berarti bahwa anggota-anggota kelompok merasakan mereka bekerja bersama. Saling ketergantungan tujuan akan muncul secara positif apabila kelompok membagi tujuan bersama.
- b. Tanggung jawab individu yang tercipta dengan adanya keinginan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama.
- c. Interaksi tatap muka antar siswa. Interaksi tersebut akan terjadi ketika siswa ditanyakan untuk bekerja secara independen untuk seperangkat masalah, mencari dan menemukan jawaban sendiri-sendiri kemudian berjumpa dalam kelompok untuk mendiskusikan jawaban-jawaban tersebut.
- d. Komunikasi antar anggota, karena dalam setiap tatap muka terjadi diskusi, maka keterampilan berkomunikasi antar anggota kelompok sangatlah penting

- e. Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan proses kerja kelompok dilakukan melalui evaluasi proses kelompok.

Unsur model *Cooperative Learning* ini adalah menciptakan saling ketergantungan yang positif antara siswa dan memberikan siswa perasaan bertanggung jawab pada anggota kelompok yang dianggap menjadi tutor dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka karakteristik TI&K dari model *Cooperative Learning* adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi. Selain itu, siswa juga belajar dalam kelompoknya dengan bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu dan sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

5. Perbedaan Model *Cooperative Learning* dengan Model Pembelajaran Konvensional

Dalam pembelajaran konvensional juga dikenal belajar kelompok. Meskipun demikian ada sejumlah perbedaan prinsipil antara kelompok belajar kooperatif dengan kelompok belajar konvensional. Abdurrahman dan Bintaro dalam Kunandar (2007:361) mengemukakan beberapa perbedaan antara kelompok belajar kooperatif dengan kelompok belajar konvensional sebagai berikut.

Tabel 1. Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Konvensional

Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar Konvensional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok lainnya "enak-enak saja" di atas keberhasilan temannya yang dianggap pembohong
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan	Kelompok belajar biasanya homogen
Ketua kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok	Ketua kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih ketuanya dengan cara masing-masing
Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan	Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan

Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerjasama antar anggota kelompok	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung
Guru memerhatikan secara langsung proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar	Guru sering tidak memerhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas, tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai)	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas

D. Tipe-Tipe Model *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* memiliki beberapa tipe. Pembagian tipe tersebut berbeda untuk setiap ahli. Menurut Asma (2008:51-83) membagi model *Cooperative Learning* menjadi beberapa tipe: “1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*, 2) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*, 3) *Teams Assisted Individualization (TAI)*, 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, 5) *Group Investigation (GI)*, 6) *Model Jigsaw*, 7) *Model Co-Op Co-Op*”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka berikut uraian dari masing-masing tipe:

1. *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dimana siswa

ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, suku dan jenis kelamin. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

2. *Teams-Games-Tournaments (TGT)*.

Teams-Games-Tournaments (TGT) adalah suatu model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi pelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Setelah itu, siswa pindah ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru.

3. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi Sekolah Dasar, dimana mereka membacakan satu sama lain, membuat prediksi, ikhtiar, menulis tanggapan berlatih pengejaan serta pembendaharaan kata.

4. *Group Investigation (GI)*

Group Investigation (GI) adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang memperbolehkan siswa merancang dan melakukan suatu pembelajaran dalam kelompok mereka. Keberhasilan pelaksanaan model

ini tergantung dengan latihan-latihan berkomunikasi dari keterampilan sosial lain yang dilakukan sebelumnya.

5. *Numbered Head Together (NHT)*

Model ini melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka isi pelajaran tersebut. Dalam model ini, siswa ditempatkan dalam kelompok, kemudian guru memberi satu nomor untuk satu siswa. Nomor tersebut berfungsi untuk mewakili kelompok pada saat dipanggil.

6. *Jigsaw*

Model *Jigsaw* dapat digunakan bila mana materi harus dikaji dalam bentuk narasi tertulis. Model ini paling cocok digunakan dalam pelajaran-pelajaran semacam kajian-kajian sosial, sastra, beberapa bagian ilmu pengetahuan (sain), dan berbagai bidang yang terkait yang tujuan pembelajarannya adalah pemerolehan konsep bukan keterampilan.

7. Model *Co-Op Co-Op*

Model *Co-Op Co-Op* hampir mirip dengan Investigasi Kelompok, tapi menempatkan kelompok-kelompok dalam kerja sama satu dengan yang lain untuk mengkaji topik kelas. Dalam model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-teman sebaya.

E. Model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op*

1. Pengertian

Model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op* menempatkan kelompok-kelompok dalam kerja sama satu dengan lain untuk mengkaji topik kelas. Model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op* memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil, dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman sebaya. Menurut Kagan dalam Wahab (2005:1) “model *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* berorientasi pada tugas pembelajaran yang kompleks dan siswa merencanakan apa dan bagaimana mempelajari bahan yang ditugaskan kepada mereka”.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan

Menurut Asma (2008:84-89) model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op* ini akan berhasil jika mengikuti sembilan langkah khusus sebagai berikut:

- a. Diskusi kelas yang terpusat pada siswa. Pada permulaan unit kelas siswa didorong untuk menemukan dan mengungkapkan minat mereka terhadap pokok bahasan yang diberitahukan guru. Sejumlah bacaan atau ceramah dapat berfungsi untuk mencapai tujuan ini. Tujuan diskusi ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran nantinya, serta dapat merangsang rasa keingintahuan mereka. Diskusi ini harus mengarah pada topik-topik yang nantinya akan dipelajari.

- b. Seleksi dan pembentukan kelompok. Pada tahap ini dilakukanlah pembentukan kelompok. Jumlah siswa tiap kelompok terdiri atas 4 sampai 6 orang. Jika siswa tidak mau masuk dalam kelompok dan bekerja dalam tim yang beranggotakan 4 sampai 6 orang tersebut diberikan arahan dan dorongan untuk mau bekerjasama dalam tim, sehingga nantinya bisa ikut menentukan topik kelompok.
- c. Seleksi topik kelompok. Pada kesempatan ini siswa memilih topik bagi tim mereka. Cara memilih topik kelas ini bisa dilakukan dengan guru menunjukkan selebaran atau dengan mendorong siswa untuk memilih topik mana yang akan dipelajari sehingga mereka dapat memilih topik yang akan dibahas dalam kelompoknya.
- d. Seleksi mini topik. Pada tahap ini masing-masing tim membagi topik menjadi mini topik. Pada tahap ini guru bisa membimbing siswa untuk memilih mini topik supaya tepat dengan topik kelompok dan memastikan bahwa mini topik yang dipilih ada sumbernya untuk siswa. Masing-masing mini topik nantinya harus dikuasai oleh masing-masing siswa di dalam kelompok.
- e. Persiapan mini topik. Setelah siswa memecah topik tim menjadi mini topik mereka bekerja sendiri-sendiri di dalam kelompok untuk menguasai mini topik yang didapatnya. Cara mereka

menguasai mini topik tersebut bisa dengan ke pustaka atau memanfaatkan sumber yang diberikan guru.

- f. Presentasi mini topik. Setelah siswa menguasai mini topik yang mereka dapatkan maka mereka menyajikan atau mempresentasikan mini topik tersebut di dalam kelompok seperti sebuah panel pakar. Disini masing-masing siswa bisa bertanya jawab mengenai mini topik tersebut dan siswa yang menguasainya menjelaskan pada teman sekelompoknya sehingga masing-masing siswa akan menguasai seluruh mini topik yang ada dalam kelompoknya tersebut.
- g. Persiapan presentasi kelompok Pada tahap ini siswa di dalam kelompok mengintegrasikan semua mini topik menjadi satu topik yang utuh. Siswa diminta untuk mempersiapkan presentasi kelompok dengan cara menyusun apa yang akan mereka presentasikan dan apa yang mereka presentasikan harus sesuai dengan topik yang diduplikatnya.
- h. Presentasi kelompok. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya bersama-sama di depan kelas dan bertanggung jawab atas waktu sehingga dapat menggunakan salah seorang siswa untuk mengatur waktu. Presentasi bisa dilakukan oleh salah seorang anggota kelompok ataupun siswa bergiliran menyampaikan materi topik kelompoknya. Siswa lain diminta untuk memberikan pertanyaan atau tambahan yang mereka

ketahui sesuai dengan topik yang dipresentasikan. Pada tahap ini guru dapat membantu untuk mengarahkan pertanyaan siswa agar apa yang ditanyakan siswa sesuai dengan topik yang dipresentasikan. Guru juga dapat mewancarai kelompok yang sedang melakukan presentasi agar materi yang menjadi topik kelompok tersebut dapat tersajikan semuanya.

- i. Evaluasi. Evaluasi dilakukan pada tingkat: 1) presentasi kelompok dievaluasi oleh kelas, 2) kontribusi individu terhadap usaha kelompok dievaluasi oleh teman-teman dalam kelompok, dan 3) ulasan atau presentasi mini topik oleh masing-masing anak dievaluasi oleh guru. Setelah masing-masing presentasi, guru bisa mengarahkan diskusi kelas tentang unsur-unsur isi dan format presentasi yang paling kuat dan paling lemah. Bentuk-bentuk evaluasi formal seperti memberikan soal essay dan objektif pilihan ganda kadang-kadang juga digunakan bagi kontribusi teman kelompok dan kelompok.

3. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Asma (2008:21) menjelaskan bahwa ”penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar mereka dan belajar dari pengetahuan latar teman sekelas mereka”. Selanjutnya Slavin dalam Asma (2008:21) menyatakan ”pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas”.

Keuntungan yang paling besar dari penerapana pembelajaran kooperatif terlihat ketika siswa menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Menurut Davidson dalam Asma (2008:21) :

Keuntungan pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam.

F. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu. Slameto (2003:4) mengemukakan “Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya”.

Di sisi lain Hamalik (2001:21) juga menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”.

Selanjutnya Bloom dalam Sudjana (2008:22) membagi hasil belajar dalam 3 (tiga) ranah, diantaranya:

1. Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 (enam) aspek yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 (lima) aspek yakni: penerimaan/pengenalan, reaksi/respon, penilaian, organisasi, dan pemeranan/pelukisan watak.
3. Ranah psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 6 (aspek) yakni: persepsi, kesiapan, respon terpinpin, mekanisme, gerakan keterampilan kelompok dan gerakan ekspresif.

Di samping pengertian hasil belajar, kita juga harus tahu tentang pengertian belajar. Menurut Slameto (2003:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamalannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Slameto (2003:3) ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah:

1. Perubahan terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bersifat permanen.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.

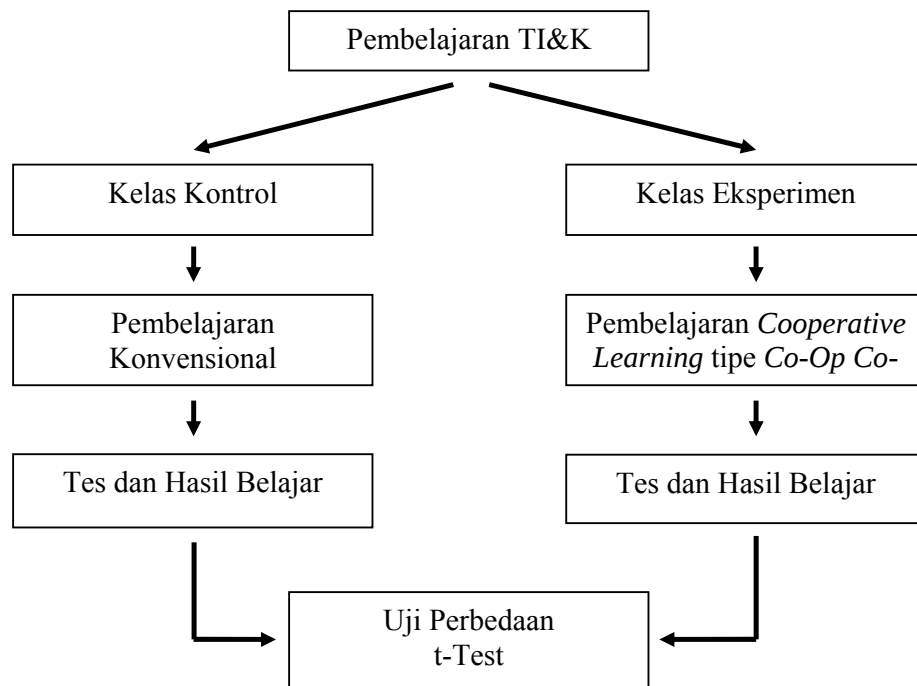
Dalam belajar seseorang akan memperoleh perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap yang dilakukan secara sadar yang menghasilkan perubahan yang permanen. Perubahan ini akan terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan. Dalam proses pembelajaran guru berfungsi sebagai pencipta interaksi yang memotivasi siswa untuk belajar.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang telah dipelajari dalam proses belajar dan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk huruf dan angka.

Hasil belajar yang dicapai hendaknya mempunyai efek atau pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, mempunyai sikap yang positif terhadap proses belajar dan punya sikap percaya diri. Kemudian dari ketiga ranah penggolongan hasil belajar yang dibagi oleh Bloom, yang dijadikan fokus dalam penelitian adalah ranah kognitif yaitu yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual.

G. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam penelitian ini dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op* pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol dalam proses pembelajarannya menggunakan metode konvensional. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang diadakan di akhir proses belajar mengajar. Selanjutnya hasil belajar dari kelas kelompok eksperimen dibandingkan dengan hasil belajar dari kelas kontrol dengan menggunakan uji perbedaan (*t-Test*). Kemudian dari hasil perbandingan itu dapat terlihat apakah hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K kelas VII SMP Negeri 18 Padang diterima atau tidak.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian. Pada penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K kelas VII SMP Negeri 18 Padang.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K kelas VII SMP Negeri 18 Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari nilai rata-rata kedua kelas, menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang belajar dengan model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op* nilai rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang belajar dengan model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op* pada kelas VII₁ dibanding kelas kontrol yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada kelas VII₂ SMP Negeri 18 Padang.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperatirve Learning* tipe *Co-Op Co-Op* dalam pembelajaran di kelas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K di kelas VII Semester 1 SMP Negeri 18 Padang.

B. Saran

1. Hendaknya guru menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op* dalam mengajar karena mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif

dalam kegiatan kerja kelompok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari siswa tersebut.

2. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op* dalam mata pelajaran TI&K perlu dikembangkan sebagai variasi pembelajaran TI&K yang relevan guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada kepala sekolah, hendaknya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk menambah pengetahuan dalam bentuk mengikuti pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Supaya bisa dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op Co-Op* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Sarana Indonesia.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Etin Solihatin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS di Tingkat Persekolahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ketut Juliantara. "Pendekatan Pembelajaran Konvensional". <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/20/pendekatan-pembelajaran-konvensional/> (diakses tanggal 13 Desember 2010).
- Tim Redaksi Riau Pos. "Pembelajaran Konvensional". <http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/pembelajaran-konvensional/> (diakses tanggal 13 Desember 2010).
- Lufri. 2005. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Padang: UNP PRESS
- Muslimin Ibrahim, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nana Sudjana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP PRESS.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sefra Djuni. 2007. *Praktek cooperative learning dalam memotivasi belajar mengajar siswa dan guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 2010. *Cooperative Learning Theory, Researc, and Practice*. Bandung: Nusa Media.